

# INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN FATHUL MAJID KASIMAN BOJONEGORO

**Mohammad Makinuddin**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: kinudd@gmail.com

**Abstract:** This article Aims to study about the integration of Arabic language learning with memorization of the Qur'an Fathul Majid Islamic Boarding School in Kasiman, Bojonegoro in its approach to educating students and the impact of integrating Arabic language learning and memorization of the Qur'an on the academic and spiritual development of students. The methodology used is a case study to explore the educational approach applied at Fathul Majid Islamic Boarding School by involving direct observation, interviews with teachers and students, and document analysis related to learning programs. This approach will provide deep insight into how pesantren integrate Arabic language learning and memorization of the Qur'an. Research findings include: 1) The integration of Arabic language learning with memorization of the Qur'an in Fathul Majid Islamic Boarding School is an important and relevant approach in Islamic religious education. It creates a natural link between language and religious understanding, using appropriate approaches, methods, and techniques. 2) The integration of Arabic language learning and memorization of the Qur'an at Fathul Majid Islamic Boarding School has an impact on the academic and spiritual development of students. Includes a deep understanding of religion, character development, and the possibility of becoming a religious leader in the future. While the implications of this research are limited, the Fathul Majid Kasiman Islamic Boarding School in Bojonegoro was carried out within two months. Nevertheless, this study can already provide an overview of the integration of Arabic learning with memorization of the Qur'an and its impact on the academic and spiritual development of students.

**Keyword:** Integration of Arabic Language Learning, Qur'an Memorization.

## Pendahuluan

Pondok Pesantren Fathul Majid, yang terletak di Kasiman, Bojonegoro, telah lama menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di Indonesia. Dengan tradisi yang kaya dalam mengajarkan bahasa Arab dan memfasilitasi hafalan al-Qur'an, pesantren ini telah menjadi tempat penting bagi para santri untuk memperoleh pendidikan Islam yang komprehensif dan mendalam.

Di tengah perkembangan pesat teknologi dan perubahan gaya hidup yang mempengaruhi generasi muda, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif dalam konteks zaman ini. Integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid menjadi topik yang sangat penting untuk dibahas, mengingat peran kunci yang dimainkan oleh bahasa Arab dalam pemahaman al-Qur'an, salah satu landasan utama agama Islam.

Bahasa Arab adalah bahasa asli al-Qur'an, dan pemahaman yang mendalam tentang bahasa ini menjadi penting bagi individu Muslim untuk memahami ajaran agama mereka secara utuh. Namun, mempelajari bahasa Arab dengan efektif dapat menjadi tantangan, terutama ketika harus diintegrasikan dengan hafalan al-Qur'an yang membutuhkan komitmen waktu yang signifikan. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dan pemahaman bahasa ini merupakan kunci untuk memahami teks suci Islam dengan benar. Ini karena terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa lain sering kali tidak dapat sepenuhnya menggambarkan makna dan nuansa asli teks. Kedalaman pemahaman bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang ingin memahami dan menginterpretasikan al-Qur'an secara akurat. Tanpa pemahaman bahasa Arab, risiko salah pemahaman dan interpretasi terhadap ajaran agama dapat meningkat. Bahasa Arab memiliki struktur dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa-bahasa lainnya, sehingga mempelajarinya dapat menjadi tantangan. Bahkan bagi penutur asli bahasa Arab, pemahaman ajaran agama dengan mendalam memerlukan studi yang serius dan komitmen. Memahami bahasa Arab juga diperlukan ketika menghafal al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dalam praktik keagamaan bagi banyak Muslim. Hafalan al-Qur'an memerlukan keterampilan membaca dan

memahami teks, sehingga mempelajari bahasa Arab menjadi langkah awal yang penting dalam proses ini.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Pondok Pesantren Fathul Majid di Kasiman, Bojonegoro, mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan hafalan al-Qur'an dalam pendekatannya untuk mendidik santri. Dengan mengeksplorasi strategi dan metode yang digunakan oleh pesantren ini, kita dapat memahami bagaimana pesantren mempertahankan keaslian warisan agama Islam sambil tetap relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern.

Selain itu, artikel ini juga akan membahas dampak integrasi pembelajaran bahasa Arab dan hafalan al-Qur'an terhadap perkembangan akademik dan spiritual santri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana pesantren ini memberikan kontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan bahasa Arab, sekaligus memiliki keterampilan yang relevan dalam dunia modern.

Melalui eksplorasi ini, kita dapat memahami mengapa Pondok Pesantren Fathul Majid di Kasiman, Bojonegoro, menjadi contoh yang inspiratif dalam menjaga tradisi Islam yang kuat sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Artikel ini akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang dan relevan dalam menghadapi masa depan yang dinamis.

Dalam sebuah kajian, terdapat sebuah penjelasan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Arab dan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi hipotesis yang diajukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa ada hubungan empiris yang kuat dan positif antara kemampuan bahasa Arab dan prestasi hafalan Alquran. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan bahasa Arab siswa, semakin tinggi juga prestasi hafalan Alquran yang mereka capai.<sup>1</sup>

Dalam kajian yang lain, terdapat uraian bahwa bahwa terdapat pengaruh positif antara hafalan Al-Quran dan prestasi akademik santri

---

<sup>1</sup> Muh Haris Zubaidillah, "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 19–38.

pondok pesantren di Kabupaten Kampar. Pengaruh ini ditunjukkan dengan tingkat skor sebesar 72,94%, yang diperoleh melalui analisis 20 indikator yang telah dijawab oleh responden.<sup>2</sup>

Begitu juga terdapat kajian bahwa Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan minat seseorang terhadap pembelajaran. Jika seseorang memiliki persepsi negatif terhadap suatu mata pelajaran, seperti bahasa Arab yang dianggap sulit, membosankan, atau tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari, maka sikap dan minatnya terhadap mata pelajaran tersebut akan menurun. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketika seseorang memiliki persepsi bahwa bahasa Arab sulit dipelajari atau tidak memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung kehilangan minat dalam mempelajari bahasa tersebut. Penting untuk diingat bahwa bahasa Arab memiliki hubungan yang kuat dengan al-Quran. Oleh karena itu, pelajar yang mendalam aliran agama dan tafsir seharusnya memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik. Mereka dianggap sebagai calon imam, bilal, dan menjadi sumber rujukan bagi masyarakat umum dalam memahami al-Quran.<sup>3</sup>

Dalam kajian yang lain, dijelaskan bahwa penerapan metode yang tepat memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan memahami makna dengan lebih efisien. Sebaliknya, penggunaan metode yang tidak tepat, seperti yang terjadi pada beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Dempo, dapat menghambat proses menghafal dan memahami ayat-ayat. Dalam konteks ini, ada korelasi yang dapat ditemukan antara kemampuan menghafal dan pemahaman makna. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik terhadap makna ayat-ayat yang dihafalnya, ini dapat berdampak positif pada proses hafalan yang lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang hanya menghafal tanpa memahami makna, maka proses menghafalnya mungkin akan menjadi lebih lambat.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Hidayatullah Hidayatullah and Ali Akbar, "Pengaruh Hafalan Al Quran Pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Kampar," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no. 2 (2017): 314–25.

<sup>3</sup> Nur Afifah Fadzil et al., "HUBUNGAN DI ANTARA PERSEPSI DENGAN SIKAP DAN MINAT PELAJAR TAHFIZ BESTARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Jurnal Kesidang* 5, no. 1 (2020): 48–63.

<sup>4</sup> Yuniarti Yuniarti, "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021): 220–28.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendalami pendekatan pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Majid. Penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara dengan pengajar dan santri, serta analisis dokumen terkait dengan program pembelajaran. Pendekatan ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesantren mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dan hafalan al-Qur'an.

### **Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam konteks lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pengembangan kemampuan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya pendidik dalam membantu peserta didik untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.<sup>5</sup> Pembelajaran merupakan upaya pendidik (guru atau fasilitator) untuk memfasilitasi proses ini agar peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup proses interaksi, penyampaian materi pelajaran, pemberian tugas, dan berbagai metode pembelajaran lainnya yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai potensi penuh mereka.

Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai proses mengajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui beragam upaya, strategi, metode, dan pendekatan dengan tujuan mencapai target yang telah direncanakan.<sup>6</sup> Pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan dan proses yang digunakan untuk mengajarkan individu atau sekelompok orang. Dalam proses pembelajaran ini, berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan digunakan dengan tujuan untuk mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Artinya, pembelajaran melibatkan proses mendidik atau mengajar yang berfokus pada pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di dalam kelas, lingkungan kerja, atau dalam situasi belajar mandiri. Selain itu, pembelajaran juga

---

<sup>5</sup> Ahdar Ahdar and Wardana Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (CV. Kaaffah Learning Center, 2019). 13

<sup>6</sup> W J S Purwadarminta, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga," Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

dapat berlangsung melalui berbagai jenis media dan teknologi, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran.

Pembelajaran juga bisa dijelaskan sebagai proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja diorganisir untuk memfasilitasi keterlibatan individu dalam perilaku tertentu dalam situasi-situasi tertentu atau untuk merespons situasi tersebut.<sup>7</sup> Pembelajaran berarti suatu proses di mana lingkungan sekitar seseorang dirancang secara sengaja atau disusun sedemikian rupa sehingga individu tersebut dapat terlibat dalam perilaku khusus atau merespons situasi tertentu dengan lebih baik. Dalam konteks ini, pembelajaran melibatkan pengorganisasian lingkungan dengan tujuan untuk mendukung dan memfasilitasi individu agar mereka dapat memahami, menguasai, atau merespons dengan tepat dalam situasi tertentu. Proses pembelajaran dapat mencakup berbagai bentuk seperti pembelajaran formal di sekolah, pelatihan di tempat kerja, atau bahkan pembelajaran mandiri di lingkungan sehari-hari. Tujuannya adalah memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan dan tugas dalam kehidupan mereka.

Kegiatan pembelajaran melibatkan sejumlah elemen penting, seperti proses mengajar, bimbingan, pelatihan, pemberian contoh, dan pengaturan serta fasilitasi berbagai aspek kepada peserta didik. Semua ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu upaya sistematis yang menciptakan pendidikan yang efektif. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Pendekatan ini memberikan bantuan bagi peserta didik dalam pemerolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Singkatnya, pembelajaran adalah proses yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran bahasa Arab mencakup lima elemen penting: (a) tujuan pembelajaran, (b) pendekatan yang digunakan, (c) metode

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, “Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar,” 2017. 61

<sup>8</sup> Muhammad Khalilullah, “Media Pembelajaran Bahasa Arab,” *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 2012. 3

pengajaran, (d) teknik pembelajaran, dan (e) strategi yang diterapkan. Kelima elemen ini saling terkait dan berhubungan satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang optimal sesuai dengan harapan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang kelima unsur tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, kelima elemen ini saling terkait dan membentuk dasar bagi pengembangan lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman yang mendalam tentang setiap elemen ini dapat membantu pengajar merancang program pembelajaran yang efisien dan berdampak tinggi.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara alami terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, dan tujuan kurikulum mata pelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab harus sejalan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, serta tujuan kurikulum mata pelajaran. Dalam kerangka teoritis, ada beberapa tujuan pendidikan bahasa Arab, di antaranya tujuan religious, tujuan akademik, tujuan professional, tujuan ideologis dan ekonomis, tujuan pembelajaran lebih otentik dan kontekstual, serta tujuan diarahkan pada penggunaan bahasa sasaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab ini, penting untuk menggabungkan sinergi antara kemampuan pendidik, minat serta motivasi yang tinggi dari peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan sumber atau materi pembelajaran yang cermat, penggunaan metode yang sesuai, pemilihan media yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang relevan.<sup>9</sup> Dengan menggabungkan sinergi antara elemen-elemen ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif dan memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki berbagai pendekatan di antaranya Pendekatan Kemanusiaan (*Humanistic Approach*), Pendekatan Berbasis Media (*Media Based Approach*), Pendekatan Aural-Oral (*Aural-Oral Approach*), Pendekatan Analisis dan Non-Analisis (*Analytical and Non Analytical Approach*), Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*), dan Pendekatan Pembelajaran Aktual.<sup>10</sup> Setiap pendekatan

<sup>9</sup> Ahmad Muradi, “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia,” *Jurnal Al-Maqayis* 1, no. 1 (2014).

<sup>10</sup> Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu’atul Ni’mah, “Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab” (UIN-Maliki Press, 2011). 35-39

ini memiliki karakteristik dan manfaatnya sendiri, dan pemilihan pendekatan tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa melibatkan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah harus difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai konteks yang memiliki makna, bukan hanya dalam bentuk kalimat terpisah.<sup>11</sup> Dengan memfokuskan pembelajaran bahasa Arab pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, madrasah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan komunitas yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama mereka. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk pemahaman yang lebih dalam dan penggunaan bahasa Arab yang efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat metode. Dan setiap metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Sebuah metode seringkali lahir karena ketidakpuasannya terhadap metode sebelumnya, tetapi pada waktu yang sama, metode yang baru secara bergiliran juga terjebak dalam kelemahan yang dahulu menjadi penyebab lahirnya metode yang dikritiknya itu. Metode datang silih berganti dengan kekuatan dan kelemahan yang silih berganti pula. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti, tergantung pada kondisi yang diperlukan. Pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain. Kondisi objektif ini meliputi tujuan pengajaran, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kondisi inilah yang mempengaruhi lahir dan terpilihnya sebuah metode pengajaran.<sup>12</sup> Pemahaman yang baik tentang berbagai metode pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan situasi tertentu adalah keterampilan penting bagi pendidik. Ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran yang berlaku.

<sup>11</sup> Ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 29–48.

<sup>12</sup> Rosyidi and Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." 48

Selanjutnya, dalam pembelajaran Bahasa Arab juga terdapat Teknik pembelajaran, teknik pembelajaran sering tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru, terutama dalam bagian yang merinci langkah-langkah pembelajaran. Teknik pembelajaran Bahasa dapat disesuaikan dengan kompetensi yang diajarkan, misalnya Teknik pembelajaran kompetensi membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Atau juga dapat berdasar pada unsur-unsur Bahasa yang meliputi pembelajaran kosakata, struktur maupun suara.

### **Hafalan al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah anugerah yang sangat berharga. Ini adalah kekayaan yang akan tetap bersama kita selamanya dan tidak dapat diukur dengan harta benda dunia manapun. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyisihkan waktu untuk mengejar kekayaan yang sangat berharga ini. Setiap upaya yang kita lakukan untuk menghafal Al-Qur'an adalah tindakan yang mulia. Sangatlah patut jika kita bersusah payah untuk mencapainya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengalokasikan waktu dan usaha untuk mengejar kekayaan yang sangat berharga ini. Setiap langkah yang kita ambil dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan tindakan yang penuh kebaikan dan kemuliaan. Kita seharusnya tidak ragu untuk bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam mencapai tujuan ini, karena ini adalah suatu hal yang sangat patut kita perjuangkan.

Merawat hafalan lebih menantang daripada memperolehkannya awalnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengulangan sesering mungkin. Hafalan baru harus diberikan lebih banyak sesi pengulangan daripada hafalan yang telah ada sebelumnya.<sup>14</sup> Hal ini disebabkan karena ingatan kita dapat menjadi kurang tajam atau terlupakan seiring berjalaninya waktu jika tidak dipelihara. Oleh karena itu, untuk menjaga agar hafalan tetap kuat dan tahan lama, penting untuk melakukan pengulangan secara berkala. Hafalan yang baru diajarkan atau diperoleh harus diberikan lebih banyak sesi pengulangan daripada hafalan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa hafalan tersebut tetap terjaga dan tidak terlupakan. Pengulangan

---

<sup>13</sup> Umar Al-Faruq, "Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an," *Surakarta: Ziyad Books*, 2014. 117

<sup>14</sup> Ridhoul Wahidi and Rofiq Wahyudi, "Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah," *Yogyakarta: Semesta Hikmah*, 2017. 44-45

yang konsisten adalah kunci untuk menjaga kekakuan dan ketahanan hafalan kita.

Terdapat beberapa manfaat dalam menghafalkan al-Qur'an, di antaranya<sup>15</sup>:

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab: Al-Quran memuat 77.439 kalimat. Jika seseorang dapat menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, maka mereka akan memiliki pemahaman yang luas terhadap kosakata bahasa Arab, hampir seperti menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
2. Pemahaman Kata Bijak: Al-Quran berisi banyak kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak ini, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Rasa Sastra Arab: Bahasa dan susunan kalimat Al-Quran sangat memikat dan kaya sastra Arab. Penghafal Al-Quran yang mampu meresapi wahana sastranya akan mengembangkan rasa sastra Arab yang tinggi. Ini dapat berguna dalam memahami dan mengapresiasi sastra Al-Quran serta membantu dalam kegiatan menulis.
4. Penguasaan Ilmu Nahwu Sharaf: Al-Quran banyak mengandung contoh-contoh yang berhubungan dengan ilmu nahwu sharaf (tata bahasa Arab). Seorang penghafal Al-Quran akan dengan cepat dapat menyajikan dalil-dalil dari ayat Al-Quran untuk menjelaskan kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu sharaf.
5. Rujukan Hukum Islam: Al-Quran berisi banyak ayat hukum. Seorang penghafal Al-Quran akan dapat dengan cepat merujuk ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan hukum Islam. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan hukum Islam.
6. Kemampuan Mentafsirkan dan Tematik: Penghafal Al-Quran dapat dengan cepat menemukan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama. Hal ini sangat berguna dalam kegiatan tafsir Al-Quran dengan Al-Quran atau untuk

<sup>15</sup> Ahsin Sakho Muhammad, "Menghafalkan Al Quran, Manfaat, Keberkahan Dan Metode" (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017).

menyusun pemahaman tematik. Selain itu, ini juga dapat digunakan sebagai sumber materi ceramah, khutbah, dan sejenisnya.

7. Kemampuan Khatib yang Cepat: Seorang penghafal Al-Quran yang ditunjuk secara mendadak sebagai khatib tidak akan mengalami kesulitan. Mereka dapat dengan cepat menyajikan tema-tema yang mereka inginkan dalam khutbah atau ceramah.
8. Semua manfaat ini menunjukkan pentingnya menghafal Al-Quran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman agama, bahasa, dan kesejahteraan pribadi dalam konteks Islam.

Menghafal Al-Quran bukan hanya sekadar tugas religius, tetapi juga merupakan cara untuk meningkatkan pemahaman agama, keterampilan bahasa, dan kesejahteraan pribadi dalam konteks Islam. Ini merupakan investasi dalam pengembangan diri yang holistik dalam ajaran Islam.

Dalam menghafalkan al-Qur'an, terdapat banyak metode yang dapat digunakan, di antara metode yang yang dapat digunakan sebagaimana berikut<sup>16</sup>:

1. Metode Juz'i: Metode ini melibatkan menghafal Al-Quran ayat demi ayat, yang kemudian dirangkai menjadi satu halaman hingga seluruh juz atau bagian tertentu telah dihafal.
2. Metode Jama': Dalam metode ini, penghafal Al-Quran menghafal bersama-sama dalam kelompok. Ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau dipimpin oleh seorang instruktur.
3. Metode Sima'iy: Metode ini melibatkan mendengarkan bacaan Al-Quran terlebih dahulu, kemudian mengikuti untuk menghafalnya setelahnya.
4. Metode Muroja'ah/Takrar: Metode ini melibatkan pengulangan hafalan yang telah dipelajari. Penghafal akan mengulang-ulang hafalan mereka untuk memastikan konsistensi dan retensi.

---

<sup>16</sup> Agus Nggermantto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis* (Penerbitan Nuansa, 2001).

5. Metode Talaqi' atau Mus'afahah: Metode ini adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berinteraksi secara langsung, tatap muka, satu-satu, face to face, untuk belajar dan menghafal Al-Quran.

Dengan berbagai metode ini, individu dapat memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan kemudian mengimplementasikannya dalam proses menghafal Al-Quran. Setiap metode memiliki keunggulan dan relevansinya sendiri dalam membantu seseorang mencapai tujuan menghafal Al-Quran.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sebuah eksplorasi yang dilakukan terhadap "sistem yang terikat" atau "sejumlah kasus yang beragam" dari waktu ke waktu melibatkan pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi yang kaya. Sistem yang terikat ini terkait dengan faktor waktu dan lokasi, sementara kasus bisa berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu yang dianalisis.<sup>17</sup> Dengan kata lain, studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti menginvestigasi fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data selama periode tertentu.

Bahwa saat memilih melakukan studi kasus, kita memiliki beberapa opsi, yaitu memilih dari berbagai program studi atau menyelidiki satu program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, dan laporan. Konteks dari kasus tersebut dapat "menempatkan" kasus tersebut dalam setting yang mencakup aspek fisik, sosial, sejarah, atau ekonomi. Sementara itu, fokus pada kasus dapat bervariasi berdasarkan keunikan kasus itu sendiri. Jika fokus adalah untuk memahami kasus secara dalam (studi kasus intrinsik), atau kasus dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan isu tertentu (studi kasus instrumental). Ketika penelitian melibatkan lebih dari satu kasus, disebut sebagai studi kasus kolektif.<sup>18</sup> Mempertimbangkan berbagai opsi, sumber informasi, konteks, dan fokus, penelitian studi

<sup>17</sup> John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016). 37-38

<sup>18</sup> Creswell and Poth. 61

kasus dapat menjadi alat yang kuat untuk memahami dan menganalisis situasi atau masalah tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali detail kasus secara mendalam dan menyelidiki berbagai aspek yang relevan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari informasi atau fenomena yang relevan, valid, dan dapat dipercaya, sehingga temuan yang dihasilkan dari penelitian ilmiah dapat dijustifikasi dengan baik. Dan berada di Pondok Pesantren Fathul Majid Kasiman Bojonegoro.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud adalah Pemantauan dan pendokumentasian secara teratur terhadap fenomena yang terlihat pada subjek penelitian.<sup>19</sup> Beberapa hal yang diobeservasi berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab, praktik dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, proses hafalan al-Qur'an yang dilakukan oleh santri dan proses murajaah hafalan

Sedangkan wawancara yang dimaksud adalah Mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada responden, secara langsung melalui percakapan tatap muka.<sup>20</sup> Adapun beberapa hal yang menjadi topik dalam wawancara adalah pembelajaran Bahasa Arab, interaksi keseharian santri menggunakan Bahasa Arab dan proses hafalan al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi, yaitu Mencari data melalui beragam sumber seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sumber lainnya.<sup>21</sup>

## Hasil Penelitian

### Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid di Kasiman, Bojonegoro

Di Pondok Pesantren Fathul Majid di Kasiman, Bojonegoro, integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an adalah

<sup>19</sup> Lexy J Moelong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.186

<sup>20</sup> Sugiono Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D," *Bandung: Alfabeta*, 2016. 310

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, "2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," *Jakarta: Rhineka Cipta*, 2006. 187

suatu pendekatan yang memiliki tujuan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian yang telah disediakan, berikut adalah penjelasan tentang bagaimana integrasi ini dapat dilakukan:

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab: Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid harus selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam dan nilai-nilai Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Arab seharusnya juga mencakup penguasaan Bahasa Arab untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Ini menciptakan integrasi alami antara pembelajaran bahasa dan agama.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam dan nilai-nilai Islam. Ini meliputi pemahaman Al-Qur'an, penguasaan Bahasa Arab, hafalan Al-Qur'an, dan pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini memungkinkan pendidikan agama Islam yang holistik dan bermakna di pondok pesantren tersebut.

2. Pendekatan yang Digunakan: Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan yang digunakan sebaiknya mendukung pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Misalnya, penggunaan metode komunikatif yang memungkinkan siswa untuk berbicara tentang teks-teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab, atau pendekatan tematis yang memungkinkan siswa memahami tema-tema dalam Al-Qur'an dalam konteks bahasa Arab.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid, pendekatan yang digunakan berfokus pada mendukung pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Salah satu contoh pendekatan yang dapat digunakan adalah metode komunikatif yang memungkinkan siswa berbicara tentang teks-teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan teks tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, pendekatan tematis juga dapat digunakan, yang memungkinkan siswa memahami tema-tema dalam Al-Qur'an dalam konteks bahasa Arab, sehingga mereka dapat menghubungkan pemahaman

bahasa dengan pesan-pesan agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu menciptakan keterkaitan yang kuat antara pembelajaran Bahasa Arab dan pemahaman agama Islam.

3. Metode Pengajaran: Metode pengajaran Bahasa Arab harus dirancang untuk mendukung pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Ini dapat mencakup pengajaran tata bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, pengajaran kosakata yang relevan dengan teks-teks Al-Qur'an, dan praktik membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab.

Metode pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid dirancang dengan fokus pada mendukung pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an. Ini termasuk pengajaran tata bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an, pengajaran kosakata yang relevan dengan teks-teks Al-Qur'an, dan praktik membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Dengan metode pengajaran yang sesuai, siswa dapat lebih baik memahami dan menghafal teks-teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan efektif.

4. Teknik Pembelajaran: Teknik pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid harus difokuskan pada memfasilitasi pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Ini mungkin melibatkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab, mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh guru, dan berdiskusi tentang makna dan tafsir ayat-ayat tersebut.

Teknik pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fathul Majid difokuskan pada memfasilitasi pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Ini bisa mencakup kegiatan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam bahasa Arab, mendengarkan bacaan Al-Qur'an oleh guru, dan berdiskusi tentang makna dan tafsir ayat-ayat tersebut. Teknik-teknik ini membantu siswa memahami dan menghafal teks-teks Al-Qur'an dalam bahasa Arab dengan lebih baik.

5. Hafalan Al-Qur'an: Proses hafalan Al-Qur'an juga harus menjadi bagian integral dari pembelajaran di pondok

pesantren ini. Siswa harus diberikan waktu dan dukungan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

Hafalan Al-Qur'an menjadi bagian penting dari pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Majid. Siswa perlu diberikan waktu dan dukungan yang cukup untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini membantu siswa dalam memperdalam pemahaman dan penghafalan teks suci Al-Qur'an.

6. Pengulangan dan Pemeliharaan Hafalan: Pengulangan dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an adalah langkah penting dalam integrasi ini. Siswa harus secara rutin mengulang hafalan mereka untuk memastikan konsistensi dan retensi hafalan.

Pengulangan dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an adalah langkah penting dalam integrasi pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Majid. Siswa perlu secara teratur mengulang hafalan mereka untuk memastikan agar hafalan tersebut tetap konsisten dan terjaga dengan baik. Hal ini membantu dalam mempertahankan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Dengan demikian, di Pondok Pesantren Fathul Majid, integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an adalah upaya yang holistik dalam mendukung pemahaman agama, pengembangan kemampuan bahasa Arab, dan menciptakan kesejahteraan pribadi siswa dalam konteks Islam. Integrasi ini membantu siswa memahami dan menghafal Al-Qur'an secara lebih mendalam sambil memperoleh kemahiran dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama Al-Qur'an. Ini adalah langkah yang sangat relevan dalam pendidikan agama Islam di pondok pesantren ini.

### **Dampak Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Hafalan al-Qur'an terhadap Perkembangan Akademik dan Spiritual Santri**

Setelah melakukan kajian di lapangan, setidaknya terdapat beberapa dampak dan integrasi pembelajaran Bahasa Arab dan Hafalan al-Qur'an terhadap perkembangan akademik dan spiritual santri sebagaimana berikut:

1. Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan akademik dan spiritual santri. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai dampak-dampak tersebut:

Integrasi ini memungkinkan santri untuk memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal teks suci, tetapi juga memahami makna, tafsir, dan pesan-pesan agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam secara keseluruhan.
2. Pemahaman Agama yang Mendalam: Integrasi ini memungkinkan santri untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya memahami makna harfiah ayat-ayat, tetapi juga dapat meresapi pesan-pesan agama yang terkandung dalam teks suci. Ini berdampak positif pada perkembangan spiritual dan pemahaman agama mereka. Integrasi ini memperkuat koneksi spiritual santri dengan ajaran Islam. Mereka tidak hanya menghafal teks-teks, tetapi juga merasa dekat dengan nilai-nilai, etika, dan moralitas yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini memperkaya pengalaman spiritual mereka.
3. Kemahiran Bahasa Arab: Santri mengembangkan kemahiran bahasa Arab yang tinggi. Mereka dapat membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik. Ini membantu dalam memahami teks-teks Islam asli dan memfasilitasi komunikasi dalam lingkungan keagamaan.

Kemahiran Bahasa Arab yang tinggi adalah kemampuan santri untuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab dengan baik. Hal ini sangat penting dalam memahami teks-teks Islam asli dan memfasilitasi komunikasi dalam konteks keagamaan.
4. Kemampuan Hafalan Al-Qur'an: Santri memiliki kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Integrasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung proses hafalan Al-Qur'an, dan siswa dapat merawat dan memelihara hafalan mereka dengan baik.

Kemampuan Hafalan Al-Qur'an merujuk pada kesempatan yang diberikan kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an

secara lebih efektif. Dalam lingkungan pendidikan tersebut, ada dukungan yang kuat untuk proses menghafal Al-Qur'an, dan siswa dapat dengan baik merawat dan menjaga hafalan mereka agar tetap kuat dan baik.

5. Pengaplikasian Nilai-Nilai Islam: Santri tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat merespons situasi dengan mempertimbangkan ajaran Islam dan mengembangkan etika dan moralitas yang kuat.

Pengaplikasian Nilai-Nilai Islam mengacu pada kemampuan santri untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bisa merespons situasi sehari-hari dengan mempertimbangkan ajaran Islam, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan etika dan moralitas yang kuat dalam tindakan dan perilaku mereka.

6. Pengembangan Karakter: Integrasi ini membantu dalam pengembangan karakter santri. Mereka belajar ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an. Ini berdampak positif pada perkembangan spiritual dan kepribadian mereka.

Pengembangan Karakter melalui integrasi ini berkaitan dengan upaya membentuk karakter santri. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan menghafal Al-Qur'an, mereka belajar nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Hal ini memiliki dampak positif pada perkembangan aspek spiritual dan kepribadian mereka, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik secara moral dan pribadi.

7. Peningkatan Keterkaitan Antar Mata Pelajaran: Integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan agama Islam menciptakan keterkaitan yang kuat antara mata pelajaran. Santri dapat menghubungkan pemahaman bahasa Arab dengan pemahaman agama Islam, menciptakan konteks pendidikan agama Islam yang holistik.

Peningkatan Keterkaitan Antar Mata Pelajaran merujuk pada integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dan agama Islam, yang menghasilkan hubungan erat antara kedua mata pelajaran

tersebut. Dengan demikian, santri dapat mengaitkan pemahaman bahasa Arab dengan pemahaman agama Islam, menciptakan pendekatan pendidikan agama Islam yang lebih holistik dan terintegrasi. Hal ini membantu mereka memahami agama dalam konteks yang lebih komprehensif.

8. Pembentukan Pemimpin Keagamaan: Santri yang mengikuti integrasi ini memiliki potensi untuk menjadi pemimpin keagamaan di masyarakat. Mereka dapat menjadi guru, pendeta, atau pemuka agama yang mampu memahami dan mengajarkan ajaran Islam dengan mendalam.

Pembentukan Pemimpin Keagamaan melalui integrasi ini mengacu pada potensi santri untuk menjadi pemimpin dalam konteks agama. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadi guru, pendeta, atau pemuka agama yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengajarkannya kepada masyarakat dengan baik. Hal ini menciptakan peluang bagi mereka untuk berperan aktif dalam menyebarkan dan memimpin praktik keagamaan dalam masyarakat.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran Bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid bukan hanya memberikan dampak pada perkembangan akademik santri, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual, karakter, dan kepribadian mereka dalam kerangka ajaran Islam. Ini menciptakan siswa yang terampil dalam bahasa Arab, mendalam dalam pemahaman agama, dan siap untuk berperan sebagai pemimpin dalam komunitas keagamaan.

## Kesimpulan

Dari berbagai uraian Panjang tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid adalah pendekatan yang penting dan relevan dalam pendidikan agama Islam. Ini menciptakan keterkaitan yang alami antara bahasa dan pemahaman agama, dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai. Fokus pada hafalan Al-Qur'an dan pemeliharaannya membantu siswa mengembangkan nilai-nilai Islam, karakter, dan potensi kepemimpinan keagamaan. Integrasi ini berkontribusi secara signifikan pada pendidikan

- agama Islam yang holistik dan bermakna di pondok pesantren tersebut.
2. Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Majid memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan akademik dan spiritual santri. Dampak-dampak tersebut mencakup pemahaman agama yang mendalam, pengembangan karakter, dan kemungkinan menjadi pemimpin keagamaan di masa depan. Integrasi ini memungkinkan santri untuk menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan pemahaman agama Islam, menciptakan pendekatan pendidikan agama Islam yang holistik dan berarti di pondok pesantren tersebut.

## References

- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis." CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Al-Faruq, Umar. "Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an." *Surakarta: Ziyad Books*, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. "2010 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rhineka Cipta*, 2006.
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.
- Fadzil, Nur Afifah, Muhammad Dzarif Ahmad Zahidi, Ahmad Nurilakmal Norbit, and Nuraznan Jaafar. "HUBUNGAN DI ANTARA PERSEPSI DENGAN SIKAP DAN MINAT PELAJAR TAHFIZ BESTARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Kesidang* 5, no. 1 (2020): 48–63.
- Hidayatullah, Hidayatullah, and Ali Akbar. "Pengaruh Hafalan Al Quran Pada Prestasi Akademik Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Kampar." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 15, no. 2 (2017): 314–25.
- Khalilullah, Muhammad. "Media Pembelajaran Bahasa Arab."

- Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Moelong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007.
- Muhammad, Ahsin Sakho. "Menghafalkan Al Quran, Manfaat, Keberkahan Dan Metode." Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaarahan* 1, no. 1 (2014): 29–48.
- \_\_\_\_\_. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 1, no. 1 (2014).
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis*. Penerbitan Nuansa, 2001.
- Purwadarminta, W J S. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga." *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." UIN-Maliki Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. "Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar," 2017.
- Sugiono, Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D." *Bandung: Alfabeta*, 2016.
- Wahidi, Ridhoul, and Rofiul Wahyudi. "Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah." *Yogyakarta: Semesta Hikmah*, 2017.
- Yuniarti, Yuniarti. "Hubungan Menghafal Al-Quran Dengan Kemampuan Bahasa Arab Di Pesantren Dempo Darul Muttaqien." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021): 220–28.
- Zubaidillah, Muh Haris. "Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah*

*Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban 1, no. 2 (2018): 19–38.*